

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh

RAHMADI SIREGAR
NPM: 1601270095

Program Studi: Perbankan Syariah



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU
Unggul Cerdas Terpecah

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, S.E.,Sy, M.E.I

Nama Mahasiswa : Rahmadi Siregar
Npm : 1601270095
Semester : 9 (sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
05- maret - 2022	Hasil yang didapat usulan dengan jelas dan isi normalita dan lainnya dan paparkan		
16- maret - 2022	Kejelasan rekapitulasi Rumus hasil		
25- maret - 2022	Acc sidang		

Medan, 25 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, S.E., Sy, M.E.I



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, S.E.,Sy, M.E.I

Nama Mahasiswa : Rahmadi Siregar
Npm : 1601270095
Semester : 9 (sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21-Jan-2022	- Kerangka pemikiran skripsi pada uji simultan - penelitian terdahulu jumlah dan klasifikasi	RH	
10-Feb-2022	- Daftar yang di dapatkan banyak kembali pada bab vi sebagian bentuk alasan - Untuk hasil yang di dapatkan	RH	

Medan, 25 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dekan
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Riyan Pradesyah, S.E.,Sy, M.E.I



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I
Dosen Pembimbing : Riyan Pradesyah, S.E.,Sy, M.E.I

Nama Mahasiswa : Rahmadi Siregar
Npm : 1601270095
Semester : 9 (sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03-Jan-2022	- Perbaiki latar belakang penelitian - Data selengkap-lengkapnya dalam pengumpulan atau per-tabulasian data yang digunakan dalam penelitian	<i>[Signature]</i>	
12-Jan-2022	- Data yang didapat, tabulasikan dan klasifikasikan dengan baik - Perhatikan pada bab II sesuai dengan kerangka yang diharapkan	<i>[Signature]</i>	

Medan, 25 Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan
[Signature]
Assoc.Prof.Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
[Signature]
Dr. Rahmayati, M.E.I

Pembimbing Skripsi
[Signature]
Riyan Pradesyah, S.E.,Sy, M.E.I

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada keluarga saya

*Ayahanda alm. Tanjung Mulia Siregar
Ibunda Darnisa Harahap
Bapak Marasonang Siregar*

*Zailani Siregar
Adinda Dedi Wahyudi Siregar.
Adinda Samiah Siregar*

*Tak lekang selalu memberikan do'akesuksesan &
Keberhasilan bagi diri saya*

Moto Hidup :

*Mulailah Dari Tempatmu Berada.
Gunakan Yang Kau Punya.
Lakukan Yang Kau Bisa.*

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2020**

Oleh:

**Rahmadi Siregar
1601270095**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 25 Maret 2022

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E.,Sy, M.E.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi

Medan, 25 Maret 2022

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa **Rahmadi Siregar** yang berjudul "**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2020**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Riyan Pradesyah, S.E., Sy, M.E.I

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAHMADI SIREGAR
NPM : 1601270095
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2020**. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 Maret 2022

Yang Menyatakan



RAHMADI SIREGAR

NPM: 1601270095

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rahmadi Siregar
NPM : 1601270095
Program Studi : Perbankan Syariah
Tanggal Sidang : 13/04/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, M.E.I
PENGUJI II : Drs. Sarwo Edli, M.A



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ /	Fattah	A	A
ِ /	Kasrah	I	I
ُ /	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ ي /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
َ و /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كَتَبَ
- Fa'ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ا	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ِ ي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
ُ و	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *damma*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-atfal – raudatul atfal : طفالاتورل
- al- Maidah al-munawwarah : ةرلمنواينهلما
- talhah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : ننا
- Al- birr : لبرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : **جلرا**
- As- sayyidiatu : **قلسدا**
- Asy- syamsu : **لشمسا**
- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : **نوخذتا**
- An-nau' : **ءلنوا**
- Sai'un : **ءشي**

- Inna : نا
- Umirtu : تمرًا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitn wudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafih al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an

- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Rahmadi Siregar, 1601270095, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020. Pembimbing Riyan Pradesyah, S.E,Sy, M.E.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Return On Asset . (2) pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Return On Asset. (3) pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Return On Asset.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2015-2020 yang diambil pada situs resmi OJK. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan menggunakan alat analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai *Non Performing Financing* (NPF), dan juga return on asset (ROA). untuk mendapatkan hasil yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan data per bulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (2) *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap return on asset. (3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap return on asset .

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) , Return On Asset (ROA), Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

Rahmadi Siregar, 1601270095, Factors Affecting the Financial Performance of Islamic Commercial Banks for the 2015-2020 Periode. Advisor Riyan Pradesyah, S.E,Sy, M.E.I

This study aims to determine (1) the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Return On Assets. (2) the effect of Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets. (3) the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets.

This research is included in associative research. The population of this study is data on financial statements at Islamic commercial banks from 2015-2020 which were taken on the OJK official website. Determination of the sample using the purposive sampling method is based on the characteristics or characteristics of the population that have been previously known by using an analysis of the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), the value of Non Performing Financing (NPF), and also return on assets (ROA). To get adequate results, the researchers took steps to analyze monthly data reports.

The results of this study indicate that (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on return on assets. (2) Non-Performing Financing (NPF) has a significant effect on return on assets. (3) Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) have a significant effect on return on assets.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), Islamic Commercial Banks.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan atas ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Pada BPRS Al-Wasliyah”.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Alm Tanjung Mulia Siregar dan Ibunda Darnisa Harahap yang telah mendidik dan selalu memberikan dukungan tanpa batasan dengan penuh kasih sayang, semoga senantiasa tetap dalam lindungannya.
2. Bapak Marasonang Siregar yang telah mendidik dan memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang, senantiasa tetap dalam lindungannya.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riyan Pradesyah, SE, Sy, M.E.I selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Bapak Riyan Pradesyah, S.E,Sy, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

10. Seluruh staf dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara yang telah banyak menjadi peran dalam masa studi penulis selama ini.
11. Untuk Teman-teman Wahlul Kharisma, S.Pd, Muhammad Fauzan Habib, S.E, Dan Ilfi Daili, S.E yang senantiasa selalu memberikan dorongan agar terselesaikannya penulisan skripsi ini;

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca dan penulis khususnya. Penulis mengharapkan saran dan kritik bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini, sekian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Medan, 26 Oktober 2021

Penulis

RAHMADI SIREGAR
NPM: 1601270095

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Laporan Keuangan.....	8
a. Pengertian Laporan keuangan.....	8
b. Tujuan Laporan Keuangan	9
c. keunggulan Laporan Keuangan	10
2. Rasio Keuangan Bank.....	11
a. Pengertian Rasio Keuangan Bank.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Rasio Keuangan Bank.....	11
c. Faktor-faktor Rasio Keuangan Bankl	12
d. Indikator Rasio Keuangan Bank.....	13
3. ROA (Return On Asset).....	15

a.	Pengertian ROA	15
b.	Fungsi ROA	15
c.	FAktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA	16
4.	CAR (Capital Adequacy Ratio	17
a.	Pengertian CAR	17
b.	Manfaat CAR	18
c.	FAktor-faktor Yang Mempengaruhi CAR.....	19
5.	NPF (Non Performing financing)	20
a.	Pengertian NPF	20
b.	Manfaat NPF.....	20
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi NPF	21
d.	Fungsi NPF	22
e.	Cara Menghitung Rasio NPF.....	22
B.	Penelitian Terdahulu	22
C.	Kerangka Konseptual	23
D.	Hipotesis	25
	BAB III METODE PENELITIAN	26
A.	Metode Penelitian	26
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C.	Defenisi Operasional Variabel.....	27
D.	Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	28
E.	Variabel Penelitian.....	29
F.	Teknik Pengumpulan Data	30
G.	Instrumen Penelitian	30
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A.	Deskripsi Institusi	36
1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	36
2.	Visi dan Misi Bank Umum Syariah	37
3.	Bidang Kerja / Bagian	37

B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	39
C. Penyajian Data.....	40
D. Analisis Data.....	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	45
3. Uji Regresi Berganda	47
4. Uji Koefisien Determinasi	48
5. Uji Hipotesis	49
a. Uji Parsial (uji T).....	50
b. Uji Secara Simultan (uji F)	52
E. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	54
1. Pengaruh CAR Terhadap ROA.....	54
2. Pengaruh NPF Terhadap ROA.....	54
3. Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROA	54
BAB V PENUTUP	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data CAR	2
Tabel 1.2 Data NPF	3
Tabel 1.3 Data ROA.....	4
Tabel 3.1 Skedul Rencana Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Definisi Operasional	27
Tabel 4.1 Laporan Keuangan ROA	41
Tabel 4.2 Laporan Keuangan CAR	41
Tabel 4.3 Laporan Keuangan NPF	42
Tabel 4.4 One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test.....	43
Tabel 4.5 Coefficients.....	45
Tabel 4.6 Model Summary.....	47
Tabel 4.7 Coefficients.....	48
Tabel 4.8 Model Summary.....	49
Tabel 4.9 Anova	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 4.1 Histogram.....	44
Gambar 4.2 Normal Plot of standardized	44
Gambar 4.3 Scatterplot	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring permintaan dan pemikiran masyarakat, bank terbagi dua jenis, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Terdapat perbedaan pada sistem operasionalnya, bank syariah menggunakan sistem bunga. Adapun jumlah perbankan syariah di Indonesia adalah 195 bank yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah) banyaknya kritik terhadap bank konvensional karena karakteristiknya yang masih terdapat unsur riba, judi, ketidakpastian dan bathil, maka perbankan syariah menjadi sebuah alternatif bagi praktek perbankan konvensional sehingga perbankan syariah tumbuh semakin meningkat.

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pembisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Praktisi keuangan syariah, M. Gunawan Yasni mengatakan setidaknya ada empat urgensi bank syariah memerlukan investor baru, yaitu sebagaimana bank umum syariah (BUS) telah mendekati batas minimum rasio kecukupan modal (CAR), adanya kepastian bahwa jumlah pemegang saham minoritas di BUS, maksimal 30%. Rencana bank sentral untuk menjadi BUS sebagai bank devisa

jika BUS mencapai modal minimum 1 triliun rupiah dan penargetan bank sentral untuk mengatur rasio efisiensi kegiatan operasional sebesar 85%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.¹

Data yang berkaitan dengan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel I.1 sebagai berikut :

Tabel Data 1.1
CAR

Tahun	CAR %
2015	15,02
2016	16,63
2017	17,19
2018	20,39
2019	20,59
2020	21,64

Sumber data www.ojk.go.id

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai CAR mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2020. sementara menurut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik

¹ Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), hlm. 56.

kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.²

Semakin besar *Non Performing Financing* berarti semakin besar risiko pembiayaan yang harus di tanggung akibatnya pihak bank harus bisa menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi risiko tersebut hal ini bisa berdampak pada pengangguran modal dan juga kinerja keuangan jika hal ini tidak segera diselesaikan.³

Tabel Data 1.2

NPF

Tahun	NPF %
2015	4,84
2016	4,42
2017	4,76
2018	3,25
2019	3,47
2020	3,13

Sumber data www.ojk.go.id

Pada Nilai NPF mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2020 hal ini sangat menguntungkan pada pihak bank karena bank tidak harus menanggung risiko pembiayaan yang tinggi dan pihak bank tidak perlu menyediakan cadangan dana yang lebih besar.⁴

² Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty), h. 64

³ Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN "SMH" Banten, 2015), h. 101

⁴ Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: BAPFE, 2010), h. 21

Tabel Data 1.3**ROA**

Tahun	ROA %
2015	0,49
2016	0,63
2017	0,63
2018	1,28
2019	1,73
2020	1,40

Sumber data www.ojk.go.id

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat bahwa analisis rasio profitabilitas adalah salah satu sarana yang berpengaruh dan yang paling penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan emiten sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasinya dan agar investor dapat menilai perusahaan dalam kondisi baik atau tidak, serta untuk melihat bagaimana kemampuan menghasilkan laba, dan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. karena maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2020 ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bank masih memerlukan rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan bank untuk melihat resiko kerugian dan melihat kebutuhan.

2. Pembiayaan bermasalah (NPF) juga menjadi dampak yang serius terhadap perbankan syariah di Indonesia masih tinggi NPF pada perbankan syariah di Indonesia .
3. Sektor perbankan syariah masih bergantung pada deposit.
4. Kinerja keuangan (ROA) yang masih bergantung pada CAR dan NPF pada kesenjangan keuangan pada perbankan dilihat pada tabulasi diatas.
5. Kurangnya monitoring bank pada perbaikan NPF sehingga berdampak pada CAR dan ROA.

C. Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah-masalah dengan indikator yang digunakan untuk mengukur Rasio Keuangan Bank dengan menggunakan rasio CAR, NPF. Data pengamatan tahun 2015-2020.

D. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah pada penelitian ini terfokus pada penggunaan Variabel pada Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah :

- a. Apakah ada pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan terhadap (ROA) ?
- b. Apakah ada pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan terhadap (ROA) ?
- c. Apakah ada pengaruh CAR dan NPF secara bersamaan terhadap kinerja keuangan (ROA). ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap kinerja Bank Umum Syariah periode 2015-2020
- b. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020
- c. Untuk mengukur dan menganalisis Rasio Keuangan Bank Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2020 secara bersamaan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi pembaca untuk mengetahui kebijakan laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah pengetahuan di bidang yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis

Pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan berisikan sub-sub yang terdiri dari kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah data yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub-sub bab yang terdiri dari deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutupan

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian, berisikan sub sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap akhir tahun perusahaan umumnya menyusun laporan keuangan guna mempertanggung jawabkan kegiatan usaha yang dilakukan dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan gambaran yang dapat memberikan keterangan tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yaitu terdiri dari neraca, sertifikat bank indonesia syariah, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode.⁵

Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan sertifikat bank indonesia syariah rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai jenis misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.⁶

Laporan keuangan merupakan output dari hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *acctountability*. Dan juga menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan data yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan

⁵ Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 29

⁶ Nurul Huda. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. (Jakarta: Kencana, 2007), h. 34

posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan dapat digunakan untuk menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan disusun untuk tertentu dan memenuhi kebutuhan bersama sebagian pengguna laporan keuangan. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi yang secara menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.⁷

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah :

Untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu badan usaha dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok intern perusahaan merupakan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.⁸

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyebutkan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan secara spesifik adalah untuk menghasilkan informasi tentang:

1. Kondisi keuangan perusahaan yang merupakan evaluasi atas sumber daya ekonomi perusahaan.
2. Mengukur kinerja (hasil operasi) selama periode tertentu.
3. Untuk mengetahui prospek arus kas dimasa depan terutama bagi pihak investor maupun kreditur.

⁷ Harahap, Sofyan Safri. *Teori Akuntansi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 11

⁸ Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Afabeta, 2014), h. 26

4. Untuk mengetahui bagaimana data diperoleh dan kemana dana dipergunakan.⁹

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan keuangan. Rasio ini keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.¹⁰

c. Keunggulan Laporan Keuangan

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".

Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.¹¹

⁹ Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2004), h. 19

¹⁰ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberti, 2010), h. 32

¹¹ Kasmir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 27

2. Rasio Keuangan Bank

a. Pengertian Rasio Keuangan Bank

Rasio Keuangan Bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industri perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia.¹²

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang Rasio Keuangan Bank”. Dengan adanya peraturan tentang Rasio Keuangan Bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat.¹³

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2013 yang diakses dari <http://www.bi.go.id> tentang Sistem Penilaian Rasio Keuangan Bank Umum Berdasarkan Prinsip, Rasio Keuangan Bank adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Rasio Keuangan Bank

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan untuk penilaian kinerja manajemen.¹⁴

¹² Weston dan Copelan. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga, halaman 90

¹³ K.R.Subramanyam dan John J. Wild. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi. Sepuluh*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 74

¹⁴ Munawir. *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 45

Manfaat dari penilaian Rasio Keuangan Bank adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan¹⁵

c. Faktor-Faktor Rasio Keuangan Bank

Predikat Rasio Keuangan Bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan Bank, antara lain :

- 1) Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- 2) Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bantu termasuk di dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
- 3) *Window Dressing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dalam berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank
- 4) Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga

¹⁵ Prastowo. Dwi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua., (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 50

- 6) Praktek lain yang menyimpan dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi Rasio Keuangan Bank.¹⁶

d. Indikator Rasio Keuangan Bank

Rasio Keuangan Bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia. Penilaian Rasio Keuangan Bank yang selama ini dikenal dengan metode RGEC yang terdiri atas Penilaian Kuantitatif dan atau Penilaian Kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*).

Analisis rasio RGEC dalam menilai kinerja keuangan bank berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2012 meliputi:

1) Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku
- b) Komposisi permodalan
- c) Trend ke depan/proyeksi KPMM
- d) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank
- e) Kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan)

2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas asset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif

¹⁶ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 74

- b) Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
 - c) Perkembangan aktiva produktif bermasalah (*non performing asset*) dibandingkan dengan aktiva produktif
 - d) Tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif
- 3) Manajemen (*Management*)
- Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) Manajemen umum
 - b) Penerapan sistem manajemen risiko
 - c) Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada bank indonesia dan atau pihak lainnya.
- 4) *Earnings*
- Penilaian factor rentabilitasmeliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) *return on assets* (ROA)
 - b) *return on equity* (ROE)
 - c) *net interest margin* (NIM)
 - d) Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional
 - e) perkembangan laba operasional
- 5) Likuiditas (*Liquidity*)
- Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- a) aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
 - b) *1-month maturity mismatch ratio*
 - c) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

3. ROA (Return On Asset)

a. Pengertian Return On Asset

Menurut Munawir (2010) Return On Asset adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba¹⁷. Menurut Rivai,dkk (2013) Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba¹⁸. Menurut Kasmir (2014) Return On Asset adalah suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.¹⁹

Menurut Hanafi dan Halim (2009) Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.²⁰ Menurut Syamsudin (2007) Return On Asset adalah mampu menjadi indikator bahwa suatu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya keuangannya untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset adalah suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.

$$\text{Rumus Roa : } \mathbf{ROA} \frac{\mathbf{LABA\ BERSIH}}{\mathbf{TOTAL\ ASET}}$$

b. Fungsi Return On Asset

Return On Asset (ROA) dalam pengimplementasiannya mempunyai beberapa fungsi penting yaitu sebagai berikut :

Menurut munawir (2007) fungsi Return On Asset yaitu :

1. Sebagai pengukur tingkat efisiensi modal, produksi dan pemasaran perusahaan

¹⁷Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

¹⁸ Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

¹⁹ Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

²⁰ Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM TYKP.

2. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan Product cost yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada produk-produk yang potensial dalam jangka panjang
3. Sebagai dasar pembuatan keputusan kalau perusahaan akan melakukan ekspansi²¹.

Menurut Kasmir (2012) fungsi Return On Asset yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu .
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu .
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri .
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi Return On Asset adalah Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan dengan menggunakan Product cost yang baik, modal dan biaya, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan²².

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Return On Asset

Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total asset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan dan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor. ROA mempunyai faktor-faktor yang dipengaruhi. Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan penjualan.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) ROA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Turnover dari operating asset (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk beroperasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh

²¹ *Ibid.*,

²² Kasmir (2012). “ Analisis Laporan Keuangan” . (cetakan ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

2) Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang lainnya. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengambilan semakin besar. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan²³. Selain itu Syamsuddin (2009, hal. 63) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) yaitu:

3) Return On Asset (ROA) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh TurnOver dari Operating Asset, Profit Margin, penjualan, perputaran total aktiva.

4. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

a. Pengertian CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari

²³Munawir, 2010,...

masyarakat, pinjaman, dan lain – lain.²⁴ CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain". Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.²⁵

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut:

- 1) ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.
- 2) ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
- 3) Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif.
- 4) Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR.²⁶

Menurut Taswan (2012:360) penilaian aspek permodalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Manfaat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk:

- 1) Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian

²⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), h. 95

²⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 205

²⁶ *Ibid*, halaman 197

yang tidak dapat dihindarkan

- 2) Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain
- 3) Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya
- 4) Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.²⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi CAR

Hal-hal yang dapat mempengaruhi CAR adalah sebagai berikut sebagaimana yang dikutip dalam :

- 1) Tingkat kualitas manajemen bank dan kualitas sistem dan prosedur operasionalnya.
- 2) Tingkat kualitas dan jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya.
- 3) Kualitas dan tingkat kolektibilitasnya.
- 4) Struktur posisi dan kualitas permodalan bank.
- 5) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.
- 6) Tingkat likuiditas yang dimilikinya.
- 7) Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang²⁸

Beberapa faktor penting dalam menentukan CAR meliputi beberapa faktor : Kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak, profitabilitas”.

²⁷ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonisia,2015), h. 76

²⁸ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 81

5. Non Performing Financing

a. Pengertian *Non performing Financing*

Non Performing Financing istilah NPF digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran, saama seperti NPL,NPF merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank.

Non Performing Financing merupakan salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah, *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti. Rasio NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio kegagalan dari pembiayaan, dimana NPF adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan (Mutamimah,2012).²⁹

b. Manfaat *Non Performing Financing*

Non Performing Financing dapat dibiayai dengan modal sendiri. Hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sistem pembelanjaan yang akan dipilih haruslah didasarkan pada pertimbangan mengenai laba dan resiko. Untuk memenuhi kebutuhan *Non Performing Financing*, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan seringkali perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan *Non Performing Financing*.

Manfaat *Non Performing Financing* merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan Sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif

²⁹ Firdaus. *Investasi Halal di Reksadana Syariah*. (Jakarta: Renaisan, 2005), h. 24

dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.³⁰

Manajemen atau pengelolaan *Non Performing Financing* merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan *Non Performing Financing* akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas *Non Performing Financing* dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan *Non Performing Financing*.

Manfaat *Non Performing Financing* dalam sebuah perusahaan adalah :

- 1) Pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih besar dari yang diperlukan.
- 2) Pendapatan aktiva tak lancar yang tak diganti.
- 3) Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran dividen, untuk pembelian aktiva tetap atau untuk tujuan lain yang serupa.
- 4) Konversi /perubahan dari aktiva tetap ke dalam *Non Performing Financing*. Konversi perubahan/peralihan bentuk yang tak disertai dengan penggantian dari aktiva tetap ke dalam *Non Performing Financing* dengan jalan proses depresiasi, deplesi dan amortisasi.
- 5) Karena akumulasi atau penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.³¹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non Performing Financing*

Besar kecilnya NPF pada sebuah bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal :

- 1). Faktor internal meliputi berbagai permasalahan yang ada dalam tubuh bank itu sendiri, terutama faktor manajerial dan operasional bank.

³⁰ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 195

³¹ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 195

- 2). Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh bank, dan mungkin saja tidak berhubungan dengan perekonomian. Misalnya bencana alam. Perubahan teknologi, kebijakan ekonomi, inflasi dan lain sebagainya.

d. Fungsi NPF.

Penghitungan NPF sangat dibutuhkan oleh bank atau pihak investor karena dapat dijadikan sebagai cerminan resiko pembayaran, setiap bank memang harus selalu menanggung resiko pembiayaan. Namun semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung. Akibatnya, pihak bank harus bisa menyediakan cadangan dana yang lebih besar untuk menutupi resiko tersebut. Hal ini bisa berdampak pada pengurangan modal jika hal ini tidak segera diselesaikan.

e. Cara Menghitung Rasio NPF.

Rasio NPF yang mengindikasikan bahwa sebuah bank dalam kondisi sehat maksimal adalah 5 persen. Untuk menghitung rasio NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio NPF} = (\text{Total NPF} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

NPF yang digunakan dalam rumus di atas adalah pembiayaan yang meliputi kredit kurang lancar, kredit, macet dan kredit yang diragukan.

B. Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan maka kajian akan memuaskan penilaian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020.

Yang Pertama : Supiyadi, Dedi dan Purnomo, B.,S. (2019) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Kesimpulan dari hasil NPF dan likuiditas berpengaruh positif, CAR dan size

- berpengaruh negatif sedangkan inflasi tidak berpengaruh.
- Yang Kedua : H, Tegar. O. N., dan Widyarti, Endang Tri (2019). Dengan judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. Kesimpulan dari Hasil CAR dan *Current Ratio* berpengaruh positif sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.
- Yang Ketiga: Almunawwaroh, Medina dan Rina Marliana. (2018), dengan judul Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia CAR dan NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan FDR berpengaruh positif
- Yang keempat: Indra wati, N., Wardi ningsih, S., S., dan Wibowo, Edi (2018), dengan judul Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset Bank Umum Syariah di Indonesia. Kesimpulan Dari hasil BOPO berpengaruh negatif, sedangkan CAR, NPF, FDR, dan Size tidak berpengaruh
- Yang Kelima: Munir (2018), dengan judul Variabel independen: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Finance Deposit Ratio (FDR)*, dan inflasi Variabel dependen: Profitabilitas. Kesimpulan dari hasil NPF berpengaruh positif, sedangkan CAR, FDR, dan inflasi tidak berpengaruh.

C. Kerangka Konseptual.

Menurut Didit Darmawan (2013:178) menyatakan bahwa “Kinerja adalah satu upaya untuk memperoleh hasil terbaik dari organisasi, kelompok, dan

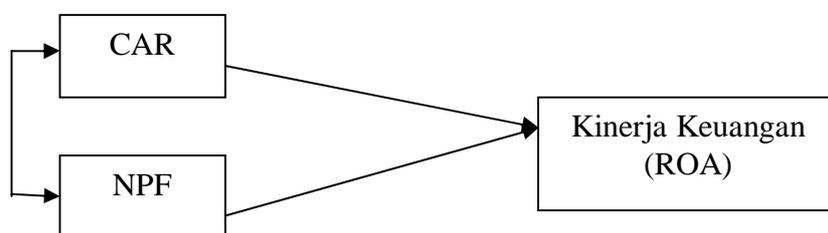
individu melalui pemahaman dan penjelasan dalam suatu kerangka kerja atas tujuan-tujuan terencana, standar, dan persyaratan”.

Ukuran untuk melakukan penilaian Rasio Keuangan Bank telah di buat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian ini menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis RGEC Kasmir (2014:317), yaitu : “Permodalan (*Capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Aspek Manajemen (*Management*), Aspek Rentabilitas (*Earning*), Aspek Likuiditas (*Liquidity*)”.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dijelaskan bahwa CAR adalah alat untuk mengukur kemampuan untuk melihat resiko kerugian yang akan di hadapi oleh bank maka untuk mengetahui kinerja keuangan dibutuhkan rasio kecukupan modal (CAR).

NPF berpengaruh terhadap kinerja keuangan hal ini dijelaskan bahwa NPF merupakan penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian aktiva produk khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah dan kinerja keuangan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis.

1. Ho : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
Ha : CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Ho : NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
Ha : NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
3. Ho : CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
Ha : CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan metode kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran secara umum mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah. metode penelitian merupakan upaya sistematis untuk menyelidiki suatu masalah dan mencari solusi dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengalihan datanya berupa angka-angka. Kemudian dilakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada, sehingga hasilnya bisa berupa penguatan bantahan, atau modifikasi terhadap teori tersebut.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau dari sumber utama yang disajikan pada laporan data otoritas jasa keuangan (OJK), data-data tersebut meliputi data Keuangan umum syariah pada periode 2015-2020 terakhir dengan demikian, data penelitian ini bersifat *time series*. Data tersebut dapat di akses di websete otoritas jasa keuangan (OJK).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan adalah pada otoritas jasa keuangan (OJK) dengan mengambil data pada laporan data periode 2015-2020 yang telah dipublikasi di website Resmi Otoritas Jasa Keuangan.

2. Waktu Penelitian.

Adapun penelitian ini dilakukan mulai pada bulan april 2020 sampai dengan bulan oktober 2021

Tabel III-1
Skedul Rencana Penelitian

No		Bulan atau Minggu																							
		Jun'21				jul'21				ags'21				sep'21				okt'21				Jan'22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																					
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■														
4	Seminar Proposal											■													
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																								■

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

Tabel III-2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
CAR (Capital adequacy ratio)	<i>Capital adequacy ratio</i> adalah yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva yang	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100$

	mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain)	
<i>Non Performing Financing</i>	<i>Non Performing Financing</i> adalah pinjaman kesulitan pembayaran atau kredit bermasalah.	$NPF = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}} \times 100$
<i>Return on Assets (ROA)</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i> adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$

D. Populasi Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.

1. Populasi.

Populasi adalah suatu himpunan dengan sifat-sifat yang ditentukan oleh penelitian sedemikian rupa sehingga setiap individu/variable/data dapat dinyatakan dengan tepat apakah individu tersebut menjadi anggota atau tidak . populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada bank umum syariah dari tahun 2015-2020 yang diambil pada situs resmi OJK.

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki. Karakteristiknya populasi harus terwakili dalam sampel. Yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis sampling incidental, yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis sampling incidental, yang dimana data yang ditemukan cocok untuk diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan bank umum syariah data perbulan yang mencakup menjadi satu data Otoritas Jasa Keuangan mempublikasikan laporan CAR NPF 2015-2020. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan OJK periode 2015-2020 dengan menggunakan alat analisis ROA, CAR, dan NPF. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan data secara bulanan.

E. Variabel Penelitian.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia maka Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terkait. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah pengaruh strategi keunggulan terdiri dari.

1. Return On Asset (Y)
2. Capital Adequacy Ratio (X1)
3. Non Performing Financing (X2)

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terkait atau dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Dalam penelitian ini variabel terkait adalah terhadap kinerja keuangan.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dimana dokumen merupakan catatan atau peristiwa di masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, karya ilmiah seseorang, catatan, foto ataupun sketsa. Dan dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa data per bulan Bank Umum Syariah di Indonesia 2015-2020.

G. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian, jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen). Adapun variabel bebas dari penelitian ini yaitu pengaruh ROA, CAR NPF,. Sedangkan yang menjadi variabel terikat kinerja keuangan . instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan data per bulan yang telah dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.co.id.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan software pengolahan data SPSS. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*).³² Uji normalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistika yang harus terpenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS).³³ Pengujian asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi anatar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.³⁴ Uji *multikolonieritas* dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya *multikolonieritas* adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi uji *multikolonieritas* terhadap data yang diuji, dan begitu sebaliknya.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat persamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan

³² Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2010), h.43.

³³ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019), h. 49

³⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h.120.

yang lain tetap atau disebut *heteroskedastistas*.³⁵ Dasar pengambilan keputusan pada alat uji ini ialah apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka artinya tidak terjadi *heteroskedastistas* dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka artinya terjadi *heteroskedastistas*.

c. Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi biasanya dilakukan pada data *time series*. Dimana model regresi pada penelitian ini memiliki periode lebih dari satu tahun dan memerlukan uji autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.³⁶
- 4) Uji Regresi Berganda

Jika skala pengukuran dari dua variabel bebas (*prediktor*) dan sebuah variabel tak bebas (*criterion*) yang akan dianalisis merupakan interval atau rasio maka untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antara variabel tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linear ganda dengan dua prediktor.³⁷ Hubungan atau pertautan antara variabel tersebut dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 masing-masing koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel X_1 dan X_2 . Nilai konstanta β_0 dan koefisien persamaan regresi β_1 dan β_2 diperoleh dari data sampel.

5) .Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel dari variabel penjelasan terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa

³⁵ *Ibid.*

³⁶ V. Wiranta Sujarweni, *belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 180.

³⁷ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 187.

bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi adalah satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian bila nilai X diketahui, maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.³⁸

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian koefisien determinasi (R²).

a. Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual / satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (pvalue) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

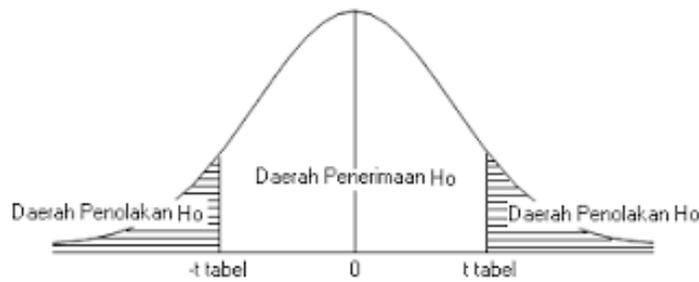
Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

³⁸ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 259.



Dalam menentukan kriteria dalam uji parsial (uji t) two tailed test dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Uji hipotesis berdasarkan signifikansi. Jika angka sig $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika angka sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis dengan Uji f

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

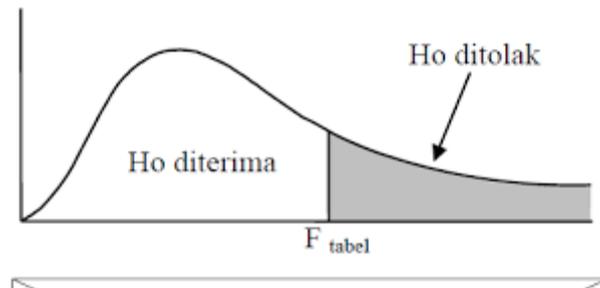
Keterangan :

F_h = nilai f hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel



Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Terbitnya Peraturan Pemerintah No 1 Tahun 1955 merupakan tonggak awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia, dimana dinyatakan bahwa di daerah-daerah propinsi dapat didirikan Bank Pembangunan Daerah. Pada tanggal 4 November 1961, hadir 3 orang warga Sumatera Utara menghadapi Notaris Roesli di Medan, yaitu Adnan Nur, James Warren Harahap, dan H. Abubakar Hasibuan yang membawa surat kuasa Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Utara Radja Djundjungan Lubis, secara yuridis dengan akte Notaris Roesli Nomor 22 tanggal 4 November 1961 Perihal Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara. Berdirilah Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (PT BPDSU) yang merupakan Joint Pemerintah Daerah dengan swasta.

Selama masa pra operasi seluruh kegiatan PT BPDSU dipusatkan di Hotel Melati kamar 27-28 di Jalan Amaliun Medan. Tanggal 28 Februari 1962, diterbitkan Surat Izin Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM-1-25/II Tentang Izin Usaha PT. BPDSU.

Terhitung mulai tanggal 15 Maret 1962 PT. BPDSU mulai menjalankan kegiatan usahanya dengan menyewa satu lantai dari rumah toko gedung tua milik Sutan Naga di Jalan Palang Merah No. 62 dengan merk tulisan besar "Sutan Naga", dimana lantai II masih dipergunakan pemilik sebagai kantornya. Papan merk yang menunjukkan BPDSU berkantor di ruko tersebut hanya berupa papan tulis yang ditulis dengan kapur. Pada pertengahan tahun 1965 setelah BPDSU berlabanya, gedung yang disewa tersebut dibeli dan beberapa waktu kemudian dikembangkan lagi ke nomor 64 dan 66.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, Bank Umum Syariah berfungsi sebagai alat pengembangan ekonomi daerah, sebagai bank umum, juga turut serta

membantu pemerintah mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dan menggerakkan ekonomi kerakyatan dengan menyalurkan kredit kepada usaha kecil dan menengah serta koperasi. Operasional bank bergerak dari kantor pusat, tercatat pernah menempati kantor di jalan Palang Merah Medan, kemudian di pindahkan ke jalan Imam Bonjol Nomor 18 Medan. Pada tanggal 20 April 1989 Menteri Dalam Negeri berkenan meresmikan pemakaian gedung kantor baru yang cukup megah dan representatif terletak di jantung bisnis kota Medan, tepatnya di jalan Imam Bonjol No.18 Medan.

2. Visi dan Misi Bank Umum Syariah

a. Visi

Menjadi bank andalan bagi membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

b. Misi

Mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara profesional yang berdasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

3. Bidang Kerja/Bagian

a) Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi struktur organisasi Bank Umum Syariah, RUPS memiliki wewenang untuk menyetujui laporan tahunan, penunjukkan dan penunjukkan kembali auditor ekersternal dan tugas-tugas lainnya

b) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab pada pemegang saham dalam mengawasi kebijakan Direksi terhadap Operasional Bank secara umum yang mengacu pada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisari dab Bank Indonesia

c) Dewan Pengawasan Syariah (DPS)

Dewan pengawasan syariah dipilih dan diangkat oleh RUPS. Bertugas melakukan pengawasan secara khusus terkait bisnis dan usaha syariah sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada direksi, dewan pengawas syariah nasional pada bank, sehubungan dengan unit usaha syariah.

d) Direksi

Direksi Bank Umum Syariah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengelolaan Bank dan mamtahui peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Anggota Direksi memiliki pembedangan tugas dan tanggung jawab yang jelas di atur dalam tata tertib dan tata caraa menjalankan pekerjaan Direksi Bank Umum Syariah

e) Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan berperan sebagai penghubung Bank dengan para pemangku kepentingan. Sekretaris perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara bank, otoritas jasa keuangan, bursa efek Indonesia dan publik.

f) Divisi Manajemen Risiko

Divisi manajemen risiko berada dibawah direktur kepatuhan serta dipimpin oleh seorang pemimpin divisi. Fungsi divisi manajemen risiko adalah mengawasi dan menerencanakan manajemen risiko bank dalam rangka pengendalian risiko bank yang efektif dan selaran dengan ketentuan bank indonesia

g) Divisi Pengawasan

Divisi pengawasan adalah penyelamatan dan mengamankan harta bank dan mengawasi dan membina seluruh unit kerja banki untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Divisi pengawasan berada dibawah direktur utama serta dipimpin oleh seorang pemimpin divisi. Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, divisi pengawasan menempatkan staf sebagai kontrol di kantor dan kantor cabang konvensional maupun kantor cabang syariah

h) Divisi Perencanaan

Divisi perencanaan berada dibawah direktur utama serta dipimpin oleh seorang pemimpon divisi. Pemimpin divisi perencanaan dibantu oleh pejabat structural setingkat bidang dan pejabat fungsional serta pegawai. Fungsi divisi perencanaan adalah mengarahkan dan mempersiapkan strategi dan perencanaan bisnis dalam rangka meningkatkan pengembangan jaringan dan kinerja bank.

i) Divisi Kepatuhan

Divisi kepatuhan berada dibawah direktur kepatuhan serta dipimpin oleh seorang pemimpin divisi. Fungsi divisi kepatuhan adalah mewujudkan budaya kepatuhan, mengelola risiko kepatuhan, memastikan agar kebijaksanaan, ketentuan, BI/OJK serta peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat bank pada BI/OJK.

j) Divisi Akuntansi dan Pajak

Divisi akuntansi dan pajak berada dibawah direktur operasional serta dipimpin oleh seorang pemimpin divisi. Fungsi divisi akuntansi dan pajak ini adalah merencanakan, mengarahkan dan mengontrol aktivitas data keuangan dan perpajakan atas pencatatan dan pelaporan untuk memastikan kelancaran proses operasional.

k) Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi sumber daya manusia berada dibawah direktur utama serta dipimpin oleh seorang pemimpin divisi. Divisi sumber daya manusia terdiri dari 2 (dua) bidang yaitu tenaga kerja dan bidang pendidikan dan latihan. Fungsi divisi sumber daya manusia adalah mengarahkan, merencanakan, dan mengembangkan system SDM untuk mengembangkan *human asset value*.

B. Deskripsi Karakteristik Responden.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan variabel independennya yaitu *Capital Asset Ratio* (CAR) dan Non Performing Financing (FDR).

1. *Return On Asset*. (ROA).

Dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA) . ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba bank syariah. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank. Diukur dengan asset yang dananya sebagai besar dari simpanan masyarakat.

2. *Capital Asset Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing istilah NPF digunakan dalam perbankan syariah, untuk menggantikan konsep pinjaman NPF dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran, saama seperti NPL,NPF merupakan kredit bermasalah. Masalah ini bisa disebabkan analisis kredit yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan ekonomi. Rasio NPF dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank.

C. Penyajian Data

Penelitian ini melihat laporan keuangan Bank Umum Syariah Periode 2015-2020, dengan perubahan pertumbuhan, berikut penyajian datanya :

Pengukuran Kinerja Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Masalah kinerja keuangan merupakan persoalan yang sangat penting bagi perusahaan. Masalah analisis Rasio Keuangan Bank dapat mengetahui tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Munawir (2013:89) kinerja manajemen yang baik akan selalu menghasilkan tingkat profitabilitas selalu meningkat dari rata-rata industri. Berikut dapat kita lihat pertumbuhan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah yang diambil dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 4-1

Laporan Keuangan (*Return on Assets*) 2015-2020

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,88	1,01	1,01	0,42	1,51	1,88
Februari	0,78	0,81	1,00	0,74	1,32	1,85
Maret	0,69	0,88	1,12	1,23	1,46	1,86
April	0,62	0,80	1,10	1,23	1,52	1,55
Mei	0,63	0,16	1,11	1,31	1,56	1,44
Juni	0,50	0,73	1,10	1,37	1,51	1,40
Juli	0,50	0,63	1,04	1,35	1,62	1,38
Agustus	0,46	0,48	0,98	1,35	1,64	1,36
September	0,49	0,59	1,00	1,41	1,66	1,36
Oktober	0,51	0,46	0,70	1,26	1,65	1,35
November	0,52	0,67	0,73	1,26	1,67	1,35
Desember	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40

Tabel 4.2

Laporan Keuangan CAR (*Capital Asset Ratio*) 2015-2020

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	14,16	15,11	16,99	18,05	20,25	20,29
Februari	14,38	15,44	17,04	18,62	20,30	20,47
Maret	14,43	14,90	16,98	18,47	19,85	20,36

April	14,50	15,43	16,91	17,93	19,61	20,47
Mei	14,37	14,78	16,88	19,04	19,62	20,62
Juni	14,09	14,72	16,42	20,54	19,56	21,20
Juli	14,47	14,86	17,01	20,41	19,72	20,93
Agustus	15,05	14,87	16,42	20,46	20,36	20,37
September	15,15	15,43	16,16	21,25	20,39	20,41
Oktober	14,96	15,27	16,14	21,22	20,54	20,41
November	15,31	15,78	16,49	21,39	20,48	21,16
Desember	15,02	15,95	17,91	20,39	20,59	21,64

Sumber: Data diolah (2021)

:

Tabel 4.3

Laporan Keuangan NPF (Non Performing Financing) 2015-2020

Bulan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	5,56	5,46	4,72	5,21	3,39	3,46
Februari	5,83	5,59	4,78	5,21	3,44	3,38
Maret	5,49	5,35	4,61	4,56	3,44	3,43
April	5,20	5,48	4,82	4,84	3,58	3,41
Mei	5,44	6,17	4,75	4,86	3,49	3,35
Juni	5,09	5,68	4,47	3,83	3,36	3,34
Juli	5,30	5,32	4,50	3,92	3,36	3,31
Agustus	5,30	5,55	4,49	3,95	3,44	3,30
September	5,14	4,67	4,41	3,82	3,32	3,28
Oktober	5,16	4,80	4,91	3,95	3,49	3,18
November	5,13	4,68	5,27	3,93	3,47	3,22
Desember	4,48	4,42	4,77	3,26	3,23	3,13

Sumber: Data diolah (2021)

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tersebut berdistribusi normal maka ia akan berbentuk lonceng (bell shaped). Uji normalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistic dengan uji kolmogorov-Smirnov test dengan ketentuan jika nilai signifikan kolmogorov smirnov pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha=0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi kolmogorov Smirnov pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$) maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

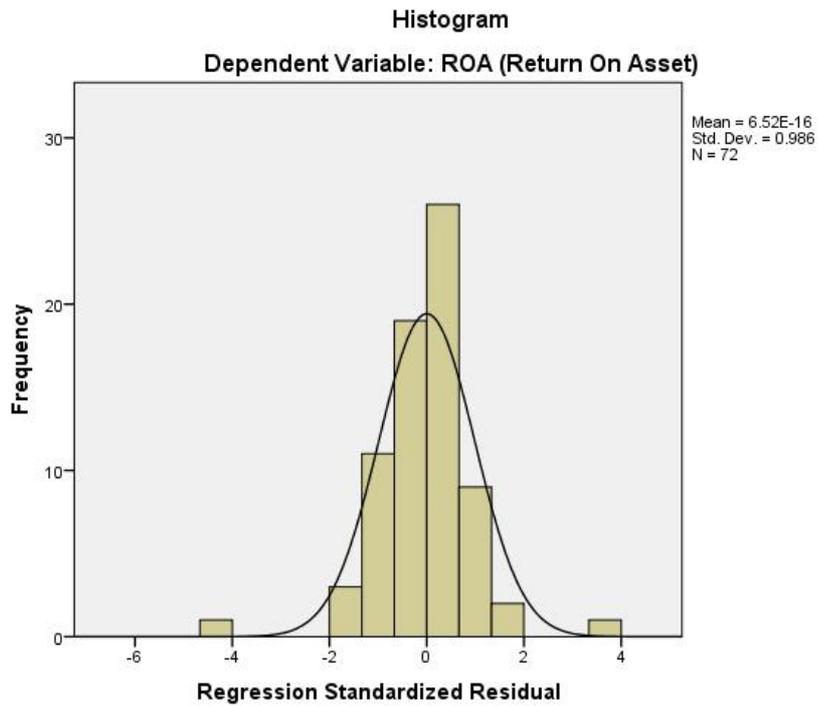
		ROA (Return On Asset)	CAR (Capital Asset Ratio)	NPF (Non Performing Financing)
N		72	72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106.6789	1759.8646	430.5694
	Std. Deviation	44.91385	325.86977	96.34194
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.143	.149
	Positive	.100	.108	.149
	Negative	-.114	-.143	-.099
Test Statistic		.114	.143	.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 ^c	.001 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

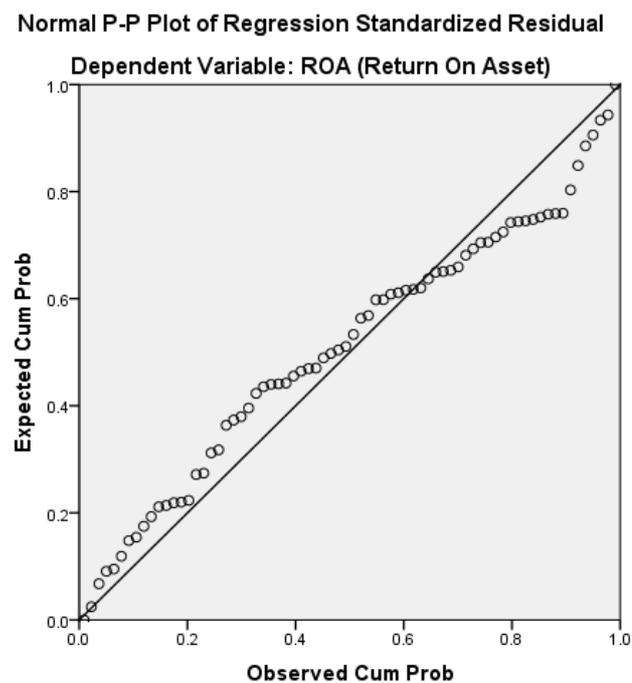
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov yang signifikan dari uji normalitas sebesar 0,21 dimana hasil tersebut lebih besar dan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas penelitian ini adalah terdistribusi normal.



Gambar 4.1

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada berdistribusi yang melenceng kekanan yang artinya adalah berdistribusi normal.



Gambar 4.2

Dari grafik di atas terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji multikolonieritas.

Uji multikolonieritas digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model regresi liner. Uji multikolonieritas juga terdapat beberapa ketentuan. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Tolerance value* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi uji multikolinieritas terdapat data yang diuji, dan begitu sebaiknya.

Tabel 4.5

Coefficients^a

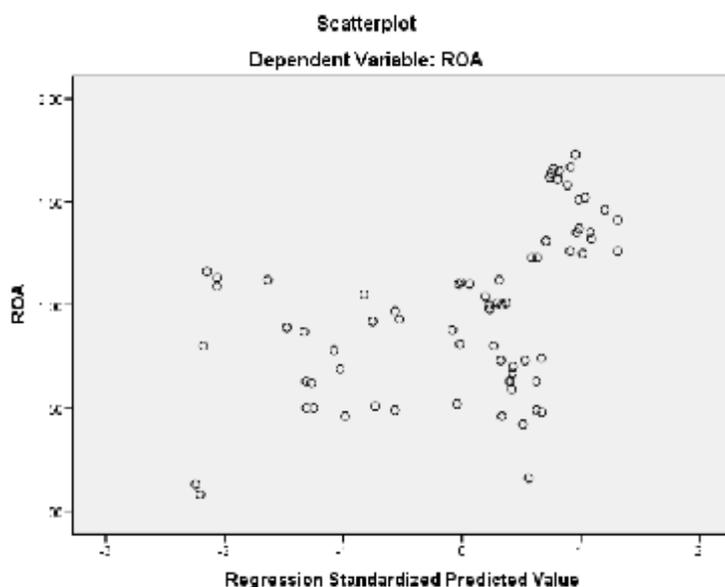
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	176.812	34.409		5.139	.000		
CAR (Capital Asset Ratio)	.031	.012	.225	2.509	.014	.774	1.293
NPF (Non Performing Financing)	-.290	.042	-.621	-6.925	.000	.774	1.293

a. Dependent Variable: ROA (Return On Asset)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinieritas variabel bebas menunjukkan bahwa $VIF = 1$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heterokoditas

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat persamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *heteroskedastistas*. Dasar pengambilan keputusan pada alat uji ini ialah apabila nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$ maka artinya tidak terjadi *heteroskedastistas* dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka artinya terjadi *heteroskedastistas*.



Gambar 4.3

Dari grafik scatter plot di atas dapat terlihat bahwa terjadi titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 dan sumbu y. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastistas dalam model regresi.

c. Uji Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier adakolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen error berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap uji *Durbin-Watson*. Pengambilan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 atau $(DW < -2)$
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$ independen³⁹.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.558	29.87064

a. Predictors: (Constant), NPF (Non Performing Financing), CAR (Capital Asset Ratio)

b. Dependent Variable: ROA (Return On Asset)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 29,88 dimana nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Berganda

Jika skala pengukuran dari dua variable bebas (*prediktor*) dan sebuah variable tak bebas (*criterion*) yang akan dianalisis merupakan intervaltaurasio maka untuk menjelaskan pengaruh/hubungan antara variable tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi linear ganda dengan dua prediktor.⁴⁰ Hubungan antara variable tersebut dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

³⁹ V. Wiranta Sujarweni, *belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*,

⁴⁰ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Anilaisis Data dengan program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 187.

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	176.812	34.409		5.139	.000
	CAR (Capital Asset Ratio)	.031	.012	.225	2.509	.014
	NPF (Non Performing Financing)	-.290	.042	-.621	-6.925	.000

a. Dependent Variable: ROA (Return On Asset)

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana β_0 adalah konstanta, β_1 dan β_2 masing-masing koefisien regresi yang berkaitan dengan variabel X_1 dan X_2 . Nilai konstanta β_0 dan koefisien persamaan regresi β_1 dan β_2 diperoleh dari data sampel.

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut

$$Y = 176,8 + 0,31X_1 - 290X_2$$

- i. Konstanta sebesar 176,8: artinya jika X_1, X_2 nilainya adalah 0, maka besarnya Y nilainya sebesar 176,8
- ii. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,31 artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y sebesar 0,31 satuan, dikarenakan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.
- iii. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 290 artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka tidak meningkatkan Y sebesar 290 satuan, karena NPF berpengaruh negatif terhadap ROA dilihat dari nilai signifikansi.

4. Uji Koefisien Determinasi(R)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan variabel dari variabel penjelasan terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian

keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi adalah satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal nilai determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian bila nilai X diketahui, maka nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁴¹

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 angka koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

Tabel 4.8

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.558	29.87064

a. Predictors: (Constant), NPF (Non Performing Financing), CAR (Capital Asset Ratio)

b. Dependent Variable: ROA (Return On Asset)

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) R-Square 0,570 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (CAR dan NPF) terhadap variabel terikat (Return On Asset (ROA) 57,0 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,570 \times 100\%$$

$$D = 57,0\%$$

⁴¹ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 259.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian koefisien determinasi (R²).

a. Uji Parsial (uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual / satu-satu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (pvalue) atau membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

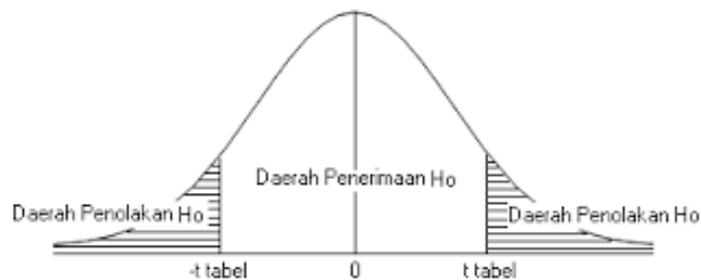
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel



Dalam menentukan kriteria dalam uji parsial (uji t) two tailed test dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Apabila thitung < -t tabel atau thitung > ttabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. dan didalam penelitian ini yang dimaksud adalah :

- a. CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset PT. Bank umum syariah dengan menggunakan uji t.
- b. NPF berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset PT. Bank Umum Syariah dengan menggunakan uji t.
- c. Uji hipotesis berdasarkan signifikansi Jika angka sig > 0,05 maka H0 diterima Jika angka sig < 0,05 maka H0 ditolak. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah :
 - a) Ada pengaruh yang signifikan risiko inflasi terhadap return on asset PT. Bank Umum Syariah dengan menggunakan uji t.
 - b) Ada pengaruh yang signifikan nilai tukar rupiah terhadap return on asset PT. Bank Umums Syariah dengan menggunakan uji t.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	176.812	34.409		5.139	.000
	CAR (Capital Asset Ratio)	.031	.012	.225	2.509	.014
	NPF (Non Performing Financing)	-.290	.042	-.621	-6.925	.000

a. Dependent Variable: ROA (Return On Asset)

Berdasarkan data tabel uji t di atas dapat diketahui masing-masing variabel CAR dan NPF Terhadap Return On Asset (ROA) dari arah tanda dan tingkat signifikan sebagai berikut :

1. Pengaruh CAR Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa CAR menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = 2,509$$

$$t \text{ tabel} = 1,66724$$

t hitung lebih besar dari pada t tabel yakni $2,509 > 1,66724$. Dengan koefisien signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap return on asset.

2. Pengaruh NPF Terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui NPF menghasilkan nilai sebagai berikut:

t hitung = -6,925

t tabel = 1,66724

t hitung lebih kecil dari pada t tabel yakni $-6,925 < 1,66724$. Dengan koefisien signifikansi 0,187 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan NPF berpengaruh terhadap Return on Asset.

b. Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

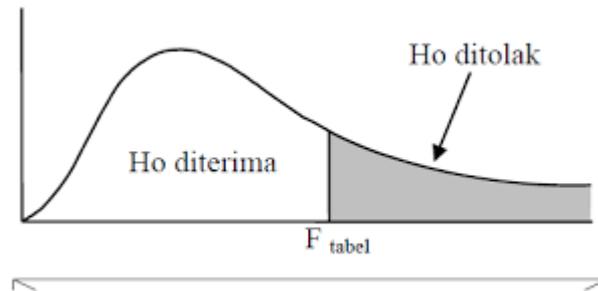
Keterangan :

F_h = nilai f hitung

r = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel



- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hal ini berarti variable bebas mampu menjelaskan variable terikat secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh yang signifikan inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap return on asset PT. Bank Umum Syariah dengan menggunakan uji F.
- 2) Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variable bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variable terikatnya dalam penelitian ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap return on aset PT. Bank Umum Syariah dengan menggunakan uji F.

Tabel 4.9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81659.411	2	40829.705	45.760	.000 ^b
	Residual	61565.619	69	892.255		
	Total	143225.030	71			

a. Dependent Variable: ROA (Return On Asset)

b. Predictors: (Constant), NPF (Non Performing Financing), CAR (Capital Asset Ratio)

Hasil Uji F menyatakan bahwa :

$F_{hitung} = 45,760$

$F_{tabel} = 3,13$

Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,13 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan. $F_{tabel} < F_{hitung} = 3,13 < 45,760$. Dengan nilai

signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa CAR dan NPF secara bersamaan berpengaruh terhadap return on asset.

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Pengaruh CAR Terhadap Return On Asset.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko (Dendawijaya, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh CAR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyatakan nilai t hitung sebesar 2,509 dengan derajat kebebasan (df) $72 - 2 = 70$ adalah 1,66724, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah besarnya t hitung $2,509 > t$ tabel 1,66724, dan diperoleh nilai signifikansi CAR $0,014 < 0,05$, maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti inflasi berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh NPF terhadap Return On Asset (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat resiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riyadi, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh nilai nilai tukar rupiah terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyatakan nilai t hitung -6,925 dengan derajat kebebasan (df) $72 - 2 = 70$ adalah 1,66724, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah besarnya t hitung $-6,925 < t$ tabel 1,66724, maka berdasarkan ketentuan uji persial dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya NPF berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Return On Asset

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya, dan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman bank yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah. Pengaruh CAR, NPF, Muhammad Yusuf W & Salamah Wahyuni 45 semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi (2005)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA diperoleh $F_{hitung} 45,760 > F_{tabel} 3,13$. Nilai Signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_3 diterima yang menunjukkan secara simultan ada pengaruh CAR dan NPF terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2020 , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyatakan nilai t hitung sebesar 2,509 dengan derajat kebebasan (df) $72 - 2 = 70$ adalah 1,66724, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah besarnya t hitung $2,509 > t$ tabel 1,66724, dan diperoleh nilai signifikansi CAR $0,014 < 0,05$. Dalam penelitian ini variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesi
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh nilai nilai tukar rupiah terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyatakan nilai t hitung -6,925 dengan derajat kebebasan (df) $72-2 = 70$ adalah 1,66724, dengan demikian kriteria pengambilan keputusan adalah besarnya t hitung $-6,925 < t$ tabel 1,66724. Dalam penelitian ini variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap retrun on asset pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara stimultan pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA diperoleh $F_{hitung} 45,760 > F_{tabel} 3,13$. Nilai Signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_3 diterima yang menunjukkan secara stimultan ada pengaruh CAR dan

NPF terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini secara bersamaan variabel CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada bank umum syariah di Indonesia.

B.Saran

1. Perusahaan perlu memperbaiki nilai CAR dengan cara meningkatkan kecukupan modal
2. Perusahaan perlu memperbaiki nilai NPF dengan cara meningkatkan lebih tinggi lagi
3. Perusahaan perlu memperhatikan penilaian Rasio Keuangan Bank yang telah di buat oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmarman.2008 *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Suted Adrian,2009, *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*,Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Agnes Sawir, 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Darsono, Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi Offset,
- Faud, Moh Ramli dan M. Rustan D.M, 2005. *Akuntansi Perbankan*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri, 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.PT.Rajawali
- Hasibuan, Malayu, 2002, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*, Grafindo, Jakarta
- Heri Sudarsono,2015, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta : Ekonisia,
- Harahap, Rizki Ramadhan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*
- Hani, S. (2014). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS*
- Julita, J. (2011). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1(1), 1–15.*
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011
- Judisseno, Rismsky K, 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- K.R.Subramanyam dan John J. Wild . 2011, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh*, Jakarta: Salemba Empat,

- Kasmir, 2000. *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lakmana, Yusak. 2009 *Account Officer Bank Syariah* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Latumaerissa, Julius R.2014 *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media,
- Amin. Azis, 2005, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia* Jakarta: Bangkit,
- Machmud, Amir dan Rukmana.2010 *Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Muhamad,2014 *Manajemen Dana Bank Syariah*, Depok: RajaGrafindo Persada
- Syafii Muhammad Antonio,2015 *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, ,
- Mujaddid Afkar, *Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Journal Uhamka, Vol. 9, No. 2
- Mukhlisotul Jannah,2015, *Manajemen Keuangan,Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN "SMH" Banten*,
- Munawir.2012 *Dasar-Dasar manajemen keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Pradesa Riyan, 2017, *Analisis Pengaruh Non Performing Loan*, Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Prastowo. Dwi, 2011 *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua,., Yogyakarta: BPFÉ,
- Ratu Innayatulloh, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan terhadap Return on Asset ROA di PT. Kimia Farma Tbk*, skripsi, UIN, 2009.
- Rinaldy, Eddie, 2008. *Membaca Neraca Bank*, Cetakan Pertama, Karya Gemilang
- Rizal Yaya, dkk., 2014 *Akuntansi Pebankan SyariahTeori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta : Salemba Empat,
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty. 2012 *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat,

- Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, penerbit : CV. Alfabeta, Bandung, hal 72
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: BPFE, 2013
- Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo 2016. *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. RajaGrafindo,
- Veithzal Rivai, 2008 *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Warsono. 2010 *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Edisi ketiga, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BAPFE,
- Weston dan Copelan. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Daftar Riwayat Hidup.

Nama Lengkap : **Rahmadi Siregar**
Tempat Tanggal Lahir: **Jakarta,25-06-1996**
Status : **Lajang**
Alamat : **Jalan, Alfalah Raya No 19 Medan Timur**
No Hp : **085358733210**

Nama Orang Tua

Ayah : **Alm.Tanjung Mulia Siregar**
Ibu : **Darnisa Harahap**
Alamat : **Desa Paran Padang Tapanuli Selatan ,Sipirok**

Riwayat Pendidikan

2002-2008 : **SDN 06 Paran Padang**
2008-2011 : **Pondok Pesantren Terpadu AL-AQSA Bunga Bondar**
2011-2014 : **SMAN 1 Sipirok**
2016-2022P : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**